

STUDI MULTISENTER PERBANDINGAN ASUHAN KEBIDANAN ESENSIAL: MADENG TRADISIONAL VERSUS KESEHATAN MODERN PASCA PERSALINAN

Rika Mursyidah ⁽¹⁾, Fitri Hijri Khana ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Diploma III Kebidanan(D-III)/Fakultas Kesehatan Teknologi dan Sains (FKTS), UNBP
Lhokseumawe, Indonesia.

*email : rikamursyidah.unbp@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas dan keamanan antara praktik asuhan kebidanan tradisional Madeng dan metode kesehatan modern pasca persalinan di Puskesmas Blang Mangat. Madeng, sebagai tradisi perawatan pasca persalinan yang telah mengakar dalam budaya masyarakat Aceh, melibatkan penggunaan ramuan herbal, teknik pijat, diet khusus, serta perawatan tubuh dengan metode pemanasan. Sementara itu, perawatan kesehatan modern lebih berfokus pada pendekatan berbasis bukti ilmiah yang melibatkan intervensi medis standar untuk pemulihan fisik ibu dan bayi baru lahir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua metode memiliki keunggulan masing-masing. Praktik Madeng dianggap efektif dalam memberikan dukungan sosial dan emosional, serta memiliki nilai budaya yang kuat, tetapi beberapa tekniknya memerlukan perhatian lebih dalam hal keamanan dan validasi ilmiah. Di sisi lain, perawatan kesehatan modern menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam mencegah komplikasi dan memastikan pemulihan fisik yang cepat, meskipun kadang kurang memperhatikan aspek emosional dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua metode memiliki keunggulan masing-masing. Praktik Madeng dianggap efektif dalam memberikan dukungan sosial dan emosional, serta memiliki nilai budaya yang kuat, tetapi beberapa tekniknya memerlukan perhatian lebih dalam hal keamanan dan validasi ilmiah. Di sisi lain, perawatan kesehatan modern menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam mencegah komplikasi dan memastikan pemulihan fisik yang cepat, meskipun kadang kurang memperhatikan aspek emosional dan sosial.

Kata kunci: Studi Multi senter, Treatment Madeng, Kesehatan Modern, Ibu pasca Persalinan.

ABSTRACT

This study aims to compare the effectiveness and safety of traditional Madeng midwifery care and modern postpartum healthcare methods at Puskesmas Blang Mangat. Madeng, as a deeply rooted postpartum care tradition in Acehnese culture, involves the use of herbal remedies, massage techniques, a special diet, and body care through heating methods. Meanwhile, modern healthcare focuses more on an evidence-based approach, involving standard medical interventions for the physical recovery of mothers and newborns. The study results indicate that both methods have their respective advantages. Madeng practice is considered effective in providing social and emotional support and holds strong cultural value. However, some of its techniques require further attention regarding safety and scientific validation. On the other hand, modern healthcare demonstrates higher effectiveness in preventing complications and ensuring a faster physical recovery, although it sometimes lacks emphasis on emotional and social aspects.

Keywords: Multicenter Study, Madeng Treatment, Modern Healthcare, Postpartum Mothers

PENDAHULUAN

“*Madeng*” merupakan salah satu teknik pelayanan kesehatan yang berasal dari tradisi budaya masyarakat Aceh dan terutama digunakan dalam konteks perawatan pasca persalinan. Tradisi *madeng*, sebuah praktik perawatan pasca persalinan tradisional, telah lama berakar dalam beberapa komunitas, dengan rincian spesifik perawatan ini mungkin berbeda menurut wilayah atau komunitas (Iskandar & Maifianti, 2021).

Secara umum pengobatan *Madeng* tradisional meliputi 4 bagian yang meliputi: Pertama penggunaan ramuan herbal sesuai resep tradisional yang dipercaya mempunyai khasiat penyembuhan, menguatkan dan membantu ibu dalam pemulihan fisik setelah melahirkan. Kedua teknik pijat dirancang untuk membantu memulihkan otot, menghilangkan rasa sakit, dan meningkatkan sirkulasi darah. Di Malaysia praktik tradisional pasca persalinan teknik pijat dapat meningkatkan sirkulasi darah dan memberikan terapi panas keseluruhan tubuh yang diyakini sangat bermanfaat bagi wanita setelah melahirkan (Azmi et al., 2019). Selanjutnya penelitian di Amerika juga menyebutkan tentang efektifitas pijat pada depresi prenatal pasca persalinan (Hall et al., 2020).

Pengobatan *Madeng* ketiga adalah diet khusus, seringkali merupakan anjuran untuk mengikuti makanan tertentu yang dianggap bermanfaat untuk pemulihan pasca melahirkan dan meningkatkan kesehatan ibu. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian (Smith et al., 2022), dan (Cai et al., 2024a) bahwa perilaku seputar pola makanan, aktivitas dan kebersihan yang mencakup pengembalian keseimbangan badan menjadi salah satu pengobatan pasca persalinan. Pengobatan yang keempat adalah perawatan dan pemeliharaan tubuh, seperti mandi air hangat dengan

ramuan tertentu dan menghangatkan daerah kewanitaan dengan uap rebusan sambil duduk di kursi yang berisi campuran air hangat, bertujuan mendorong pemulihan fisik dan mental. Praktik ini juga diyakini membantu menyembuhkan luka dan mencegah infeksi pada bagian vulva dan perineal (Cai et al., 2024a).

Sedangkan menurut (Wang et al., 2019) perawatan tradisional pasca persalinan dalam beberapa budaya terdiri dari tiga kegiatan utama diantaranya pertama kontak dengan orang asing pada umumnya di hindari. Kedua jenis makanan dan minuman tertentu dianjurkan atau tidak dianjurkan dan terakhir sumber protein tertentu seperti ikan dan daging menjadi hal yang tabu di beberapa budaya daerah (Yang et al., 2023).

Pasca persalinan satu bulan pertama di Tiongkok disebut dengan istilah *Zuo Yuezi*, di mana secara tradisional seorang wanita harus tetap tinggal di rumah selama periode ini. Selama masa ini, perilakunya terkait pola makan, aktivitas, dan kebersihan ditentukan oleh tradisi serta Teori Pengobatan Tradisional Tiongkok (TCM), termasuk pantangan terhadap makanan ‘dingin’ dan pembatasan kontak dengan udara dingin (Wang et al., 2019); (Yang et al., 2023). Praktik serupa dalam perawatan postpartum berbasis budaya juga ditemukan dalam tradisi masyarakat Indonesia dan Filipina (Siregar et al., 2021).

Berbeda dengan budaya lain, Korea memiliki kebiasaan perawatan intensif pasca melahirkan yang lebih singkat, yakni selama 21 hari (3 x 7 hari). Selama periode ini, ibu menjalani pemulihan dengan berbagai praktik berbasis pengobatan tradisional Korea (KM), termasuk terapi panas, konsumsi herbal, dan pembatasan aktivitas fisik untuk

mempercepat pemulihan (Lee et al., 2022). Sedangkan budaya Islam memiliki keyakinan bahwa diperlukan perawatan pasca persalinan selama 40hari (Singh Karki et al., 2023); (Derakhshani et al., 2023); (Shafik et al., 2024) dan (Jahan & Islam, 2024).

Selanjutnya praktik perawatan pasca persalinan tradisional di Asia Timur dan Asia Tenggara didasari pada sistem kepercayaan pengobatan tradisional yang ekstensif, termasuk diet khusus, pembatasan aktivitas, dan terapi berbasis keseimbangan panas dan dingin (Cai et al., 2024b); (Siregar et al., 2021); (Kaya, 2022). Masa rawat inap pascapersalinan yang lebih lama membantu wanita untuk memulihkan diri dengan lebih baik, baik itu secara fisik maupun emosional (White et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian (Busro et al., 2024) bahwa seluruh praktik pasca persalinan tradisional ini akan di pertahankan dalam lingkungan modern jika selaras dengan pengobatan modern, seperti perawatan prenatal dan postnatal, keyakinan budaya dan praktik perawatan sesuai dengan sistem medis modern yakni salah satunya anjuran diet yang tidak melanggar saran umum dari praktisi medis. Pasca persalinan perempuan Aceh khususnya di wilayah kerja puskesmas Blang Mangat selalu diperingatkan oleh keluarga mereka bahwa mereka akan mengalami dampak kesehatan yang negatif jika mereka tidak mengikuti praktik perawatan pascapersalinan secara tradisional. Mereka disarankan untuk menghindari menyentuh benda-benda dingin seperti minum air dingin, tidak mengenakan pakaian tambahan, menggunakan AC.

Jika pelanggaran tersebut dilakukan maka akan menimbulkan gejala antara rasa dingin, nyeri somatik pada persendian dan gangguan kesehatan seperti radang sendi dan rematik, serta penyakit muskulosketel dan metabolik lainnya (Derakhshani et al., 2023). Berdasarkan hasil survey lapangan bahwa beberapa masyarakat lebih memilih

mengikuti tradisi lama dalam hal perawatan pasca persalinan, sementara yang lain lebih menerima perawatan medis modern dan lebih banyak orang berada diantara keduanya atau menggabungkan perawatan tradisional dan modern (Cai et al., 2024b).

Dimana pengobatan tradisional dan biomedis (barat) keduanya dianggap saling melengkapi dan sah. Menurut hasil penelitian [(Shafik et al., 2024); (Busro et al., 2024); (Siregar et al., 2021); (Kaya, 2022)], bahwa perempuan di negara-negara berkembang mengalami ketidakkonsistenan dalam pengobatan pasca persalinan antara pengobatan modern dan perawatan tradisional. Namun inisiatif pengobatan kesehatan pascapersalinan yang komprehensif menurut tradisi (budaya) memiliki keberhasilan yang terbatas.

Sebenarnya pengobatan modern pasca melahirkan memiliki tujuan yang sama dengan pengobatan tradisional. Pengobatan modern didasari oleh penelitian ilmiah yang menggunakan obat-obatan kimia dan prosedur yang telah teruji secara klinis. Selanjutnya pengobatan modern cenderung fokus pada aspek pemulihan fisik seperti manajemen nyeri dan perawatan luka. Pemulihan fisik pada wanita pascapersalinan dapat dilakukan dengan prediktor potensial menggunakan versi *Edinburgh Postpartum Depression Scale* (EPDS). Karena wanita pascapersalinan rentan mengalami depresi atau sering disebut dengan depresi pascapersalinan (PPD), yang diperkirakan menjadi salah satu dari tiga masalah kesehatan umum terbesar di dunia (Vilarim et al., 2024)

Hasil penelitian (Baba et al., 2023) penggunaan prediktor PPD sangat signifikan dalam mengidentifikasi PPD pasca persalinan cesar. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sun et al., 2020) dengan tinjauan sistematik review dan meta analisis.

Arab Saudi, hanya 17,8% perempuan yang mengalami dampak traumatis dari kehidupan setelah melahirkan (Alzahrani et

al., 2022), setelah mereka mengikuti pusat pelayanan kesehatan primer dan menjalani pengujian dengan menggunakan prediktor EPDS (AlAteeq et al., 2024)). Sementara itu, sebagian besar perempuan lainnya yang mengikuti pusat pelayanan kesehatan primer tidak mengalami dampak traumatis dan memiliki kesejahteraan yang baik setelah persalinan.

Penelitian ini termotivasi oleh kebutuhan untuk memberikan informasi berbasis bukti mengenai efektifitas perbandingan antara “*Madeng*” tradisional dan metode kesehatan modern, dalam mendukung ibu-ibu dan profesional kesehatan dalam membuat keputusan yang tepat khususnya di Puskesmas Blang Mangat. Fokusnya adalah menentukan metode yang paling efektif dan aman dengan mempertimbangkan pemulihan kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, dan aspek sosial-kultural.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi *State of the art* dan kebaruan dalam penelitian ini terletak pada aspek “*Madeng*” sebagai pengobatan tradisional pascapersalinan di Masyarakat Aceh yang terintegrasi dengan praktik medis modern, dan mampu bertahan di tengah kemajuan modern serta relevan. Penelitian ini juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang konteks budaya yang mempengaruhi pilihan ibu-ibu dalam perawatan kesehatan. Kebaruan lainnya terdapat pada studi perbandingan perawatan pasca persalinan antara “*Madeng*” pengobatan pascapersalinan tradisional dan pengobatan pascapersalinan biomedis (Barat).

Disini peneliti memberikan perbandingan yang komprehensif antara perawatan dari keduanya sehingga memberikan wawasan yang komparatif yang langka tentang bagaimana pasca persalinan dikelola secara global. Dan mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen pengobatan tradisional dapat di sinkronkan dengan pendekatan modern,

terutama dalam konteks penerimaan masyarakat dan validasi ilmiah

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *mixed method dengan desain concurrent triangulation*, yang menggabungkan secara bersamaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai efektivitas perawatan kesehatan modern dibandingkan praktik tradisional Madeng dalam pemulihan ibu pasca persalinan di wilayah kerja Puskesmas Blang Mangat. Langkah-langkah penelitian secara ringkas adalah sebagai berikut:

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *concurrent triangulation* di mana pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara simultan untuk mengonfirmasi temuan melalui kedua jenis data tersebut.

Populasi dan Sampel/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu pasca melahirkan, petugas kesehatan, dan praktisi pengobatan tradisional di wilayah kerja Puskesmas Blang Mangat. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu ibu yang menjalani perawatan kesehatan modern dan ibu yang menjalani praktik Madeng.

Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti secara kuantitatif antara lain tingkat pemulihan ibu, kejadian komplikasi pasca persalinan, serta tingkat kepuasan ibu terhadap metode perawatan. Secara kualitatif, variabel yang dianalisis mencakup pengalaman subjektif dan persepsi tentang metode perawatan yang digunakan.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama periode Mei hingga Oktober 2024 di wilayah kerja Puskesmas Blang Mangat, Kota Lhokseumawe.

Bahan dan Alat Utama

Instrumen utama yang digunakan meliputi kuesioner terstruktur, pedoman wawancara mendalam, lembar observasi, dan perangkat lunak statistik (SPSS) untuk analisis data.

Data Kuantitatif

Data Kuantitatif ikumpulkan melalui survei, wawancara terstruktur, dan observasi. Data mencakup tingkat pemulihan, kejadian komplikasi, dan tingkat kepuasan. Kuesioner terstruktur digunakan untuk mengumpulkan informasi sosio-demografis dan persepsi terhadap pengobatan. Data dianalisis menggunakan SPSS, dengan langkah-langkah seperti penginputan data, pengkodean variabel, uji statistik deskriptif dan inferensial, serta penyajian hasil dalam bentuk tabel dan grafik.

Pengumpulan Data Kualitatif

Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam untuk memahami praktik Madeng dan perbandingannya dengan perawatan kesehatan modern. Narasi pengalaman subjek penelitian juga dikumpulkan.

Analisis Data dan Perbandingan Efektivitas

Data dari kedua metode dianalisis dan dibandingkan untuk mengevaluasi efektivitas dan keamanan praktik Madeng versus perawatan kesehatan modern dalam pemulihan ibu pasca persalinan. Hasilnya diharapkan dapat memberikan panduan dalam memilih metode perawatan yang paling efektif dan aman.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan, diperoleh beberapa temuan utama tentang perbandingan antara metode kesehatan tradisional Madeng dengan metode kesehatan modern dalam asuhan kebidanan pasca persalinan. Hasil-hasil tersebut dijabarkan dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Uji Perbedaan Rata-rata (Paired Samples T-Test)

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa perbedaan rata-rata skor sebesar 0,13333 antara metode tradisional Madeng dan kesehatan modern. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,710 ($p > 0,05$), menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara kedua metode tersebut. Ini menunjukkan bahwa keduanya memberikan hasil yang hampir setara, sehingga faktor-faktor non-teknis seperti preferensi individu dan aksesibilitas mungkin lebih memengaruhi pilihan metode daripada perbedaan signifikan dalam hasil kesehatan.

Tabel 1. Uji T-test (Paired Samples Test)

Pair	Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% (CI)	t	df	Sig. (2-tailed)
Madeng- Kesehatan Modern	0,13333	2,76459	0,35691	-0,58084 to 0,84750	0,374	59	0,710

2. Analisis Korelasi (Paired Samples Correlations)

Berdasarkan Tabel 2, nilai korelasi antara kedua metode adalah negatif sebesar (-0,143). Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara metode tradisional Madeng dan kesehatan modern. Artinya, perubahan skor kesehatan pada metode Madeng tidak berkorelasi kuat dengan perubahan skor pada metode modern, yang kembali memperkuat kesimpulan bahwa kedua metode ini beroperasi secara independent, sehingga pilihan antara keduanya kemungkinan besar lebih dipengaruhi oleh preferensi pribadi, budaya, atau aksesibilitas daripada efektivitas medis yang terbukti secara statistik.

Tabel 2. Paired Samples Correlations

Pair	N	Correlation	Sig. (p-value)
Madeng & Modern	60	-0,143	0,277

3. Analisis Determinasi (R-Square)

Tabel 3. Uji Determinasi (R-Square)

Model	R	R-Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate
Prediksi Kesehatan Modern berdasarkan Kesehatan Madeng	0,143	0,020	0,003	2,04806
Prediksi Kesehatan Madeng berdasarkan Kesehatan Modern	0,143	0,020	0,003	1,58073

Pada Tabel 3, nilai *R-Square* sebesar 0,020 mengindikasikan bahwa hanya 2% variasi dalam skor kesehatan modern dapat dijelaskan oleh skor kesehatan tradisional Madeng. Ini menunjukkan hubungan yang sangat lemah antarvariabel, dengan 98% variasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian. Dengan demikian, kedua metode ini dapat dianggap bekerja pada aspek-aspek kesehatan yang berbeda, dan tidak dapat digunakan sebagai prediktor satu sama lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua pendekatan ini menargetkan aspek kesehatan yang berbeda.

Oleh karena itu, pilihan antara metode tradisional dan modern sebaiknya didasarkan pada preferensi individu, kondisi spesifik, dan konteks budaya, bukan pada asumsi bahwa satu metode dapat memprediksi hasil dari metode lainnya.

4. Analisis Regresi Logistik

Tabel 4. Uji Regresi Logistik

Model 1. Prediksi Kesehatan modern berdasarkan Kesehatan Tradisional Madeng

Coefficients	B	Std. Error	t	Sig. (p-value)
Constant	110,011	15,657	7,026	0,000
madeng	-0,185	0,168	-1,097	0,277

Model 2. Prediksi Kesehatan Tradisional Madeng berdasarkan Kesehatan Modern

Coefficients	B	Std. Error	t	Sig. (p-value)
Constant	103,185	9,314	11,078	0,000
Madeng	-0,110	0,100	-1,097	0,277

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada Model 1 dan Model 2, diperoleh nilai konstanta yang signifikan secara statistik pada kedua model (model 1: B = 110,011; p-value = 0,000, model 2: B = 103,185; p-value = 0,000). Nilai konstanta ini menunjukkan prediksi awal atau baseline skor hasil kesehatan ketika tidak ada pengaruh dari variabel independen (kesehatan tradisional Madeng atau kesehatan modern). Namun demikian, nilai koefisien variabel independen (Madeng) pada model 1 adalah **-0,185** (p-value = **0,277**) dan pada model 2 adalah **-0,110** (p-value = **0,277**), yang keduanya menunjukkan hubungan negatif yang sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Hal ini menegaskan bahwa peningkatan skor pada satu metode hanya sedikit menurunkan skor pada metode lain, tetapi temuan ini kemungkinan besar disebabkan oleh variasi acak. Dengan demikian, kedua metode terbukti beroperasi secara independen dalam konteks efektivitas kesehatan pasca persalinan, sehingga faktor-faktor seperti kepercayaan, preferensi pribadi, serta konteks budaya menjadi lebih penting dalam pemilihan metode dibandingkan asumsi adanya hubungan timbal balik secara medis antara kedua metode tersebut.

PEMBAHASAN

Metode Madeng sebagai bagian dari praktik tradisional di Aceh memiliki keunggulan dalam aspek sosial dan emosional, yang menurut beberapa penelitian sebelumnya, memberikan dukungan psikososial yang kuat kepada

ibu pasca persalinan (Iskandar & Maifianti, 2021). Studi yang dilakukan oleh (Cai et al., 2024a) dan (Smith et al., 2022) juga menunjukkan bahwa diet khusus yang diterapkan dalam praktik tradisional pasca persalinan mampu membantu pemulihan keseimbangan tubuh setelah melahirkan. Namun, efektivitasnya dalam mencegah komplikasi medis belum sepenuhnya divalidasi secara ilmiah.

Di sisi lain, metode perawatan kesehatan modern lebih menekankan pada pendekatan berbasis bukti ilmiah, seperti penggunaan protokol medis standar dalam manajemen nyeri dan perawatan luka. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sun et al., 2020) yang menunjukkan bahwa pendekatan medis modern memiliki keunggulan dalam mencegah komplikasi kesehatan pasca persalinan. Selain itu, metode modern juga menunjukkan efektivitas lebih tinggi dalam mengidentifikasi dan menangani depresi pascapersalinan (PPD), sebagaimana ditunjukkan dalam studi (Baba et al., 2023) yang menekankan pentingnya penggunaan *Edinburgh Postpartum Depression Scale* (EPDS) untuk mendeteksi gejala depresi setelah persalinan.

Perbedaan dalam efektivitas antara kedua metode ini mungkin juga dipengaruhi oleh faktor kepercayaan dan budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di beberapa komunitas, pengobatan tradisional lebih dipilih karena alasan budaya dan warisan turun-temurun, meskipun tidak memiliki dasar ilmiah yang kuat. Sebagai contoh, dalam praktik Madeng, menghindari air dingin dan mengonsumsi ramuan herbal tertentu dipercaya dapat mempercepat pemulihan (Cai et al., 2024a). Sementara itu, dalam budaya Tiongkok, praktik Zuo Yuezi (Wang et al., 2019) juga menekankan pembatasan aktivitas dan

konsumsi makanan tertentu untuk menghindari dampak negatif terhadap kesehatan ibu.

Dari segi keamanan, meskipun Madeng memiliki manfaat dalam aspek sosial dan budaya, beberapa tekniknya memerlukan validasi ilmiah lebih lanjut untuk memastikan efektivitasnya secara medis. Studi yang dilakukan oleh (White et al., 2023) menunjukkan bahwa masa rawat inap yang lebih lama di fasilitas kesehatan modern dapat memberikan manfaat lebih dalam pemulihan fisik dan mental ibu pasca persalinan, karena pasien mendapat pemantauan langsung dari tenaga medis. Hal ini berlawanan dengan praktik Madeng yang lebih mengandalkan dukungan keluarga dan komunitas dalam proses pemulihan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua metode memiliki keunggulan masing-masing dalam aspek yang berbeda.

Metode Madeng, sebagai praktik tradisional yang telah mengakar dalam budaya masyarakat Aceh, memiliki keunggulan dalam memberikan dukungan sosial dan emosional kepada ibu pasca persalinan. Teknik pengobatan tradisionalnya, seperti penggunaan ramuan herbal, teknik pijat, diet khusus, serta perawatan tubuh dengan metode pemanasan, terbukti memberikan manfaat bagi kesejahteraan ibu. Beberapa penelitian sebelumnya (Iskandar & Maifianti, 2021); (Smith et al., 2022); (Cai et al., 2024b) juga menunjukkan bahwa aspek diet dan keseimbangan tubuh dalam praktik Madeng dapat berkontribusi terhadap pemulihan pasca persalinan. Namun, efektivitasnya dalam mencegah komplikasi medis masih memerlukan validasi ilmiah lebih lanjut.

Di sisi lain, metode perawatan kesehatan modern memiliki keunggulan

dalam mencegah komplikasi medis dan memastikan pemulihan fisik yang lebih cepat. Intervensi medis berbasis bukti ilmiah telah terbukti lebih efektif dalam menangani masalah kesehatan ibu pasca persalinan, seperti manajemen nyeri, perawatan luka, dan deteksi dini depresi pascapersalinan (PPD) melalui penggunaan Edinburgh Postpartum Depression Scale (EPDS) (Baba et al., 2023); (Sun et al., 2020). Meskipun metode ini lebih aman dalam aspek medis, perawatan kesehatan modern cenderung kurang memperhatikan aspek emosional dan dukungan sosial, yang merupakan keunggulan dari metode tradisional.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara skor kesehatan yang diperoleh dari metode Madeng dan metode kesehatan modern (Sig. = 0,710; korelasi = -0,143). Selain itu, nilai R-Square sebesar 0,020 menunjukkan bahwa hanya 2% dari variasi skor kesehatan modern dapat dijelaskan oleh skor kesehatan tradisional Madeng, yang berarti bahwa kedua metode bekerja secara independen dan dipilih lebih berdasarkan preferensi individu, faktor budaya, dan aksesibilitas layanan Kesehatan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor budaya dan kepercayaan masih sangat mempengaruhi pilihan metode perawatan pasca persalinan. Masyarakat yang lebih tradisional cenderung mempertahankan praktik Madeng karena diwariskan secara turun-temurun dan dianggap lebih alami, sedangkan individu dengan akses lebih baik ke layanan medis modern cenderung memilih perawatan berbasis ilmu kedokteran. Beberapa penelitian lain (Wang et al., 2019); (Yang et al., 2023) juga mengonfirmasi bahwa praktik perawatan pasca persalinan dalam berbagai budaya di Asia Timur

dan Asia Tenggara didasarkan pada sistem kepercayaan pengobatan tradisional yang ekstensif.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada metode yang secara mutlak lebih unggul, melainkan kedua metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih efektif adalah mengintegrasikan aspek positif dari kedua metode, yaitu dengan mempertahankan nilai-nilai budaya yang memberikan dukungan sosial dan emosional bagi ibu, serta mengadopsi praktik berbasis medis untuk memastikan keamanan dan efektivitas dalam pemulihan pasca persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- AlAteeq, D., Almajed, E., AlZabin, A., AlOtaibi, A., Salamah, R. Bin, AlDhafyan, S., AlMutiri, W. A., AlHarbi, A., AlQntash, N., AlTamimi, R., AlRasheed, R., & Fayed, A. (2024). Validity and reliability of the Arabic version of the population postpartum depression literacy scale (PoDLiS): a web-based survey in Saudi Arabia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *24*(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12884-024-06245-0>
- Alzahrani, J., Al-Ghamdi, S., Aldossari, K., Al-Ajmi, M., Al-Ajmi, D., Alanazi, F., Aldossary, A., & Alharbi, A. (2022). Postpartum Depression Prevalence and Associated Factors: An Observational Study in Saudi Arabia. *Medicina (Lithuania)*, *58*(11), 1–11. <https://doi.org/10.3390/medicina58111595>
- Azmi, N. A. M., Rahim, N. A. A., & Omar, E. A. (2019). Malay traditional practices surrounding the

- postpartum period: A qualitative case study. *Evidence Based Midwifery*, 17(2), 40–46.
- Baba, S., Ikehara, S., Eshak, E. S., Ueda, K., Kimura, T., & Iso, H. (2023). Association Between Mode of Delivery and Postpartum Depression: The Japan Environment and Children's Study (JECS). *Journal of Epidemiology*, 33(5), 209–216. <https://doi.org/10.2188/jea.JE20210117>
- Busro, B., Hilmi, F., & Qodim, H. (2024). Harmonizing Traditional and Modern Maternal Healthcare Practices in Cirebon, Indonesia. *The Journal of Culture and Society*, 1(1), 567–584.
- Cai, D., Villanueva, P., Lu, H., Zimmermann, B., & Horsch, A. (2024a). A qualitative study of postpartum practices and social support of Chinese mothers following childbirth in Switzerland. *Midwifery*, 138(July), 104137. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2024.104137>
- Cai, D., Villanueva, P., Lu, H., Zimmermann, B., & Horsch, A. (2024b). A qualitative study of postpartum practices and social support of Chinese mothers following childbirth in Switzerland. *Midwifery*, 138(July), 104137. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2024.104137>
- Derakhshani, M., Asgarian, A., Tousi, H., Zainolabedini-Naeiny, Z., Miraj, S., & Gharlipour, Z. (2023). Cultural beliefs and practices in postpartum women in Iran: A qualitative study. *Journal of West African College of Surgeons*, 13(3), 28. https://doi.org/10.4103/jwas.jwas_290_22
- Hall, H. G., Cant, R., Munk, N., Carr, B., Tremayne, A., Weller, C., Fogarty, S., & Lauche, R. (2020). The effectiveness of massage for reducing pregnant women's anxiety and depression; systematic review and meta-analysis. *Midwifery*, 90(102818), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2020.102818>
- Iskandar, A., & Maifianti, K. S. (2021). The Effects of the Madeung Tradition on the Nutritional Status of Postpartum Mothers in Alue Waki, Aceh. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*, 8(1), 7. <https://doi.org/10.35308/j-kesmas.v8i1.3214>
- Jahan, N., & Islam, M. S. (2024). Cultural Practices of Mothers and Babies during the Postnatal Period: A Qualitative Study in Rural Bangladesh. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(10), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph21101344>
- Kaya, G. D. (2022). A Critical Review: Traditional Practices Surrounding Postpartum Period Impact on Breastfeeding in Turkey and the UK. *Journal of Midwifery and Health Sciences*, 5(3), 131–138. <https://doi.org/10.5152/JMHS.2022.930630>
- Lee, D. E., Suh, H. W., Park, H. S., Youn, I., Park, M., & Seo, J. (2022). Mothers' Experiences of Childbirth and Perspectives on Korean Medicine-Based Postpartum Care in Korea: A Qualitative Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(9), 332. <https://doi.org/10.3390/ijerph19095332>

- Shafik, F. S., Mohamed, H. A.-E., Amin, A. H. E., & Allah, M. F. H. (2024). Traditional beliefs, practices and the factors influencing it among postpartum women. *Minia Scientific Nursing Journal*, *015*(2), 14–20. <https://doi.org/10.21608/msnj.2024.282224.1116>
- Singh Karki, G. M., KC, H., & Pandey, S. (2023). Cultural Beliefs and Practices Influencing the Birthing Process: A Qualitative Study. *Annapurna Journal of Health Sciences*, *3*(1), 15–21. <https://doi.org/10.52910/ajhs.99>
- Siregar, M., Aritonang, S. M., Simbolon, J. L., Panggabean, H. W. A., & Silalahi, R. H. (2021). Traditional practices in post-partum care among Indonesian and Filipino mothers: a comparative study. *Bionatura*, *6*(4), 2257–2264. <https://doi.org/10.21931/RB/2021.06.04.19>
- Smith, T. J., Tan, X., Arnold, C. D., Sitthideth, D., Kounnavong, S., & Hess, S. Y. (2022). Traditional prenatal and postpartum food restrictions among women in northern Lao PDR. *Maternal and Child Nutrition*, *18*(1), 1–14. <https://doi.org/10.1111/mcn.13273>
- Sun, L., Wang, S., & Li, X. Q. (2020). Association between mode of delivery and postpartum depression: A systematic review and network meta-analysis. *Australian and New Zealand Journal of Psychiatry*, *55*(6), 1–14. <https://doi.org/10.1177/0004867420954284>
- Wang, Q., Petrini, M., Kantaruksa, K., Chaloumsuk, N., Fongkaew, W., & Wang, S. (2019). An Ethnographic Study of Traditional Postpartum Beliefs and Practices among Chinese Women in Jiangxi Pacific Rim Int J Nurs Res • An Ethnographic Study of Traditional Postpartum Beliefs and Practices among Chinese Women. *Pacific Rim Int J Nurs Res*, *23*(2), 142–155.
- White, L. K., Kornfield, S. L., Himes, M. M., Forkpa, M., Waller, R., Njoroge, W. F. M., Barzilay, R., Chaiyachati, B. H., Burris, H. H., Duncan, A. F., Seidlitz, J., Parish-Morris, J., Elovitz, M. A., & Gur, R. E. (2023). The impact of postpartum social support on postpartum mental health outcomes during the COVID-19 pandemic. *Archives of Women's Mental Health*, *26*(4), 531–541. <https://doi.org/10.1007/s00737-023-01330-3>
- Yang, X., Qiu, M., Yang, Y., Yan, J., & Tang, K. (2023). Maternal postnatal confinement practices and postpartum depression in Chinese populations: A systematic review. *PLoS ONE*, *18*(10 October), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0293667>